

STUDI KASUS MASALAH KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA JAMIYAH ISLAMIYAH TANJUNG PINANG

Triyanti Hasmita Sari¹, Windi Dwi Andika²

¹PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

²PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Alamat e-mail : triyantihasmításari12@gmail.com

Alamat e-mail : windiandika@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze communication skill problems among children aged 5–6 years at RA Jamiyah Islamiyah Tanjung Pinang. This research is based on the importance of communication skills as a fundamental aspect of language and socio-emotional development in early childhood. In practice, several children were found to experience difficulties in communication, such as difficulty constructing sentences, limited verbal responses, lack of eye contact while speaking, inability to take turns in conversations, and inappropriate emotional responses to classroom situations. This research employed a qualitative case study method. The subjects of the study were children aged 5–6 years who were identified as having communication skill problems. Data were collected through observation, interviews with teachers, and documentation. The data were analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that communication skill problems were influenced by several factors, including limited language stimulation at home, low self-confidence, and insufficient opportunities to actively practice communication in the classroom. The findings highlight the importance of the role of teachers and parents in providing consistent language stimulation, creating a supportive learning environment, and implementing learning strategies that encourage children to actively communicate.

Keywords: *communication skills, case study, early childhood education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah keterampilan berkomunikasi pada anak usia 5–6 tahun di RA Jamiyah Islamiyah Tanjung Pinang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya keterampilan komunikasi sebagai aspek perkembangan bahasa dan sosial-emosional anak usia dini. Dalam praktiknya, ditemukan beberapa anak yang menunjukkan hambatan dalam berkomunikasi, seperti kesulitan menyusun kalimat, minimnya respons verbal, kurangnya kontak mata saat berbicara, tidak mampu bergiliran dalam percakapan, serta respons emosional yang kurang tepat terhadap situasi kelas. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun yang teridentifikasi mengalami masalah keterampilan komunikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah keterampilan komunikasi pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya stimulasi bahasa di lingkungan rumah, rasa percaya diri yang rendah, serta kurangnya kesempatan untuk berlatih komunikasi secara aktif di kelas. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa yang konsisten, menciptakan lingkungan belajar yang suportif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong anak untuk aktif berkomunikasi.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi, studi kasus, pendidikan anak usia dini.

A. Pendahuluan

Masalah keterampilan berkomunikasi pada anak usia 5–6 tahun merupakan kondisi di mana anak mengalami hambatan dalam menyampaikan atau memahami pesan secara efektif, baik secara lisan maupun nonverbal. Keterampilan berkomunikasi merujuk pada kemampuan anak dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya secara verbal maupun nonverbal kepada orang lain. Pada usia 5–6 tahun, anak seharusnya mulai mampu menggunakan kalimat sederhana, memahami instruksi, serta merespons secara tepat dalam percakapan. Keterampilan ini sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak di lingkungan pendidikan anak usia dini seperti di RA Jamiyah Islamiyah Tanjung Pinang.

Komunikasi berperan penting dalam perkembangan anak. Keterampilan berkomunikasi adalah hal yang sangat penting pada perkembangan anak. Hal ini karena dengan berkomunikasi dua arah, anak belajar dua hal, yaitu *recasting* (mengucapkan sesuatu dengan mengulang apa yang lawan bicaranya ucapkan) dan *expansion* (anak memberikan respons dari kata atau kalimat yang diucapkan lawan bicaranya). Faktor yang menyebabkan gangguan perkembangan komunikasi sangat kompleks dan belum teridentifikasi secara jelas, mungkin terkait pola asuh, jenis kelamin, faktor genetik, dan faktor lingkungan. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah keterampilan berkomunikasi pada anak usia 5–6 tahun menjadi perhatian penting karena dapat menghambat proses belajar dan

kemampuan bersosialisasi anak di lingkungan sekolah.

Namun kenyataan tidak begitu mudah, karena masih banyak anak usia 5–6 tahun yang mengalami keterlambatan dalam keterampilan berkomunikasi. Banyak dari mereka yang kesulitan mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara verbal, sehingga cenderung menarik diri atau menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dalam interaksi sosial. Kondisi ini sering kali tidak segera terdeteksi oleh orang tua maupun pendidik karena dianggap sebagai fase perkembangan yang akan berlalu dengan sendirinya. Padahal, tanpa penanganan yang tepat sejak dini, gangguan komunikasi ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kepercayaan diri, kemampuan belajar, serta hubungan sosial anak di kemudian hari.

Masalah keterampilan berkomunikasi pada anak usia 5–6 tahun di RA Jamiyah Islamiyah Tanjung Pinang menjadi perhatian karena masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam berkominasi. Masalah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor,

seperti pola asuh yang kurang mendukung, minimnya interaksi sosial, penggunaan media digital secara berlebihan, serta kurangnya stimulasi bahasa baik di rumah maupun di sekolah. Kondisi ini berdampak pada kemampuan anak dalam memahami pelajaran, bersosialisasi dengan teman, serta menurunkan rasa percaya diri. Jika tidak segera ditangani, gangguan komunikasi ini dapat berlanjut hingga usia sekolah dasar dan memengaruhi perkembangan emosi serta prestasi belajar anak secara keseluruhan.

Judul penelitian “*Studi Kasus Masalah Keterampilan Berkomunikasi pada Anak Usia 5–6 Tahun*” memiliki lingkup kajian yang lebih luas dibandingkan dengan sejumlah penelitian sebelumnya, seperti studi kasus masalah komunikasi pada anak usia 5–6 tahun di RW 003 Kelurahan Karang Jaya Palembang (Devi Hidayanti, 2023), studi kasus keterlambatan berbicara di TK Kasih Bapa Percut Tahun Ajaran 2021/2022 (Merry Gultom, 2022), serta penelitian mengenai strategi komunikasi simbolik pada anak usia 6 tahun

dengan masalah komunikasi di TK Paramata Bunda Palopo (2021). Ketiga penelitian tersebut secara khusus membahas masalah berkomunikasi. Penelitian Hidayanti dan Gultom fokus pada faktor-faktor penyebab masalah komunikasi, seperti pola pengasuhan, kurangnya stimulasi, pengaruh lingkungan sekitar, serta penggunaan teknologi. Sementara itu, penelitian di TK Paramata Bunda lebih menekankan pada peran guru dalam menerapkan strategi komunikasi simbolik guna membantu anak yang mengalami masalah komunikasi dalam berbicara.

Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada masalah komunikasi (Devi Hidayanti, 2023; Merry Gultom, 2022), penelitian ini mengkaji keterampilan berkomunikasi anak usia dini secara menyeluruh. Fokus tidak hanya pada masalah komunikasi, tetapi juga mencakup aspek komunikasi verbal dan nonverbal seperti kemampuan memahami instruksi, menjalin komunikasi dua arah, serta ekspresi emosi dan ide melalui bahasa tubuh. Dengan

demikian, fokus penelitian yang diusulkan lebih komprehensif karena tidak hanya membahas masalah komunikasi tetapi juga aspek-aspek lain dari komunikasi anak usia dini yang mungkin terpengaruh oleh faktor internal (perkembangan kognitif, emosi) maupun eksternal (lingkungan sosial dan keluarga).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji suatu objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap realitas empiris secara mendalam, rinci, dan menyeluruh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait kondisi dan perilaku subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal, AH menunjukkan adanya

hambatan dalam kemampuan berkomunikasi, terutama dalam menyampaikan keinginan dan menjawab pertanyaan secara verbal. Dalam kegiatan pembelajaran, AH terlihat kurang aktif berbicara dan lebih sering diam saat ditanya oleh guru. Pengucapan beberapa kata masih kurang jelas dan terkadang sulit dipahami oleh teman sebaya maupun pendidik. Dalam interaksi sosial, AH tampak mengalami kesulitan memulai percakapan serta mempertahankan komunikasi dua arah. Ia lebih sering bermain sendiri dan jarang terlibat dalam diskusi kelompok. Meskipun demikian, AH menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap instruksi sederhana yang diberikan guru. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyebab masalah berkomunikasi pada AH, dilakukan observasi yang berfokus pada masalah komunikasi, kesulitan menyusun kalimat, dan interaksi sosial, serta minimnya respon verbal dan emosional. Tujuan observasi ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk dan tingkat

permasalahan komunikasi yang dialami subjek.

Masalah Komunikasi

Pada usia 5-6 tahun, anak umumnya telah mampu menggunakan kalimat sederhana untuk menyampaikan kebutuhan, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, pada beberapa anak ditemukan adanya hambatan dalam aspek komunikasi, baik dalam kejelasan pengucapan, kemampuan merespons pertanyaan, maupun dalam memulai percakapan.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa subjek menunjukkan ekspresi yang kurang percaya diri, dengan pandangan yang lebih banyak tertuju pada benda yang dipegang dibandingkan melakukan kontak mata dengan temannya. Mulut yang sedikit terbuka menunjukkan adanya upaya untuk berbicara, namun tidak disertai dengan ekspresi yang jelas, sehingga mengindikasikan kesulitan dalam menyampaikan ide atau maksud secara verbal.

Kesulitan Menyusun Kalimat

Berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, ditemukan bahwa subjek penelitian mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut dan lengkap. Pada usia 5-6 tahun, anak umumnya telah mampu menyusun kalimat sederhana yang terdiri atas beberapa kata untuk menyampaikan pengalaman, keinginan, maupun menjawab pertanyaan. Namun, pada subjek penelitian, kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa ekspresi subjek yang cenderung serius dan sedikit ragu, dengan pandangan yang lebih banyak tertuju pada buku tulis dibandingkan berinteraksi secara verbal dengan guru. Bibir yang tampak sedikit terbuka menunjukkan adanya upaya untuk berbicara, namun tidak disertai dengan ekspresi yang lancar, sehingga mengindikasikan kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang utuh.

Minimnya Respons Verbal

Berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, ditemukan bahwa subjek penelitian menunjukkan minimnya respons verbal dalam

berbagai situasi pembelajaran. Pada usia 5-6 tahun, anak umumnya telah mampu memberikan respons spontan terhadap pertanyaan, sapaan, maupun ajakan berinteraksi. Namun, pada subjek penelitian, respons verbal yang diberikan masih sangat terbatas dan sering kali memerlukan stimulus berulang dari guru.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat dari sikap tubuh AH yang cenderung kaku dan kurang ekspresif, serta tidak menunjukkan adanya gerakan mulut yang menandakan ia sedang berbicara. Meskipun berada dalam situasi tampil di kelas bersama teman-temannya, AH tampak lebih diam dan pasif.

Kurang Kontak Mata Saat Bicara

Berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, ditemukan bahwa subjek penelitian menunjukkan kurangnya kontak mata saat berinteraksi secara verbal. Pada usia 5-6 tahun, anak umumnya telah mampu melakukan kontak mata ketika berbicara maupun saat mendengarkan lawan bicara sebagai bentuk perhatian dan

keterlibatan dalam komunikasi. Namun, pada subjek penelitian, perilaku tersebut belum tampak secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa subjek tidak melakukan kontak mata secara langsung ketika berbicara dengan guru. Posisi kepala yang menunduk dan pandangan yang tidak terarah pada lawan bicara memperkuat hasil observasi bahwa subjek mengalami hambatan dalam aspek komunikasi nonverbal.

Tidak Bisa Bergiliran Dalam Percakapan

Berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, ditemukan bahwa subjek penelitian menunjukkan kesulitan dalam bergiliran saat melakukan percakapan. Pada usia 5-6 tahun, anak umumnya telah mampu memahami konsep giliran berbicara, yaitu mendengarkan ketika orang lain berbicara dan memberikan respons setelah lawan bicara selesai. Namun, pada subjek penelitian, kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat ekspresinya yang cenderung bingung dan kurang

responsif terhadap interaksi di sekitarnya. Pandangan matanya tidak secara konsisten tertuju pada teman yang sedang berbicara, sehingga menunjukkan kurangnya perhatian terhadap giliran komunikasi yang sedang berlangsung.

Respons Emosional Terhadap Situasi Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, ditemukan bahwa subjek penelitian menunjukkan respons emosional yang cukup kuat terhadap situasi tertentu di kelas, khususnya ketika menghadapi tuntutan komunikasi atau interaksi sosial. Pada usia 5-6 tahun, anak umumnya telah mampu mengelola emosi secara sederhana, seperti mengungkapkan rasa tidak nyaman atau kecewa melalui kata-kata. Namun, pada subjek penelitian, respons emosional lebih sering ditunjukkan melalui perilaku nonverbal dibandingkan ungkapan lisan.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat ekspresi wajah AH yang cenderung

tegang dan kurang rileks, dengan pandangan mata yang tidak fokus pada satu arah, seolah menunjukkan kebingungan atau ketidaknyamanan dalam situasi yang sedang dihadapi.

kurangnya kontak mata saat berinteraksi, (5) ketidakmampuan bergiliran dalam percakapan, serta (6) munculnya respons emosional seperti tegang dan cemas ketika diminta tampil atau berbicara di depan kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai masalah keterampilan berkomunikasi anak usia 5–6 tahun di RA Jamiyah Islamiyah Tanjung Pinang, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian (AH) mengalami hambatan dalam beberapa aspek komunikasi, baik verbal maupun nonverbal.

Identifikasi permasalahan yang ditemukan meliputi: (1) masalah komunikasi secara umum yang ditandai dengan kurangnya keberanian berbicara dan kesulitan mengekspresikan ide secara lisan, (2) kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana secara runtut dan lengkap, (3) minimnya respons verbal ketika diajak berbicara atau diberikan pertanyaan, (4)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. 2021. *Teknik Observasi Menurut Para Ahli*. Wislah Publisher.
- Agustini, Dwi Rofiqoh dan Masudah. 2020. "Pengaruh Media Dadu Putar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B". *Jurnal Jurnal PAUD Teratai*, Volume 9 Nomor 1.
- Dalton, L., Rapa, E., Ziebland, S., Rochat, T., Kelly, B., Hanington, L., ... & Richter, L. (2023). *Communication with children and adolescents about the diagnosis of a life-threatening condition in their parent*. *The Lancet*, 393(10176), 1164-1176.
- Desmita. (2020). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elvayanda, R. (2024). *Efektivitas Metode Bercerita terhadap*

- Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Save The Kids Banda Aceh. *Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena*. <https://repository.bbg.ac.id/handle/2196>
- Frictarani, D. (2021). Penguatan kemampuan peserta didik dalam menghadapi era Society 5.0 melalui pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 287–302. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/379478820>
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2020). *Character education in early childhood based on family*. *Early childhood research journal (ECRJ)*, 2(1), 29-42.
- Menge, T. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Bagi Siswa Kelas II SDI Ende 10. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*. <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/literasi/article/view/1770>
- Merdiyatna, Y. Y. (2022). Pemanfaatan Cerita Rakyat Dalam Keterampilan Berbahasa. ... *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra* <https://jurnal.ppjbsip.org/index.php/bahasa/article/view/292>
- Muhsyanur, S. P. (2021). Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif. Uniprima Press.
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsas dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada Program *Semantik*. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/2925>
- Nazihah, W., & Mujiyanto, G. (2020). Relevansi Faktor Psikolinguistik dengan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Produktif. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1735911>
- Novianti, E., Nugraha, A. R., Komalasari, L., Komariah, K., &

- Rejeki, D. S. (2020). Pemanfaatan media sosial dalam penyebaran informasi program pemerintah (Studi Kasus Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 48-59.
- Resnick, L. B. (1987). *The 1987 presidential address learning in school and out. Educational researcher*, 16(9), 13-54.
- Pamuji, S. S., & Setyami, S. S. I. (2021). Keterampilan berbahasa. books.google.com.<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WnNMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=keterampilan+berbahasa&ots=GJrMn5FDAr&sig=WM7CIWBignaryoVzi4eROAg64Hc>
- Rahman Abdul Agus, 2021, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rizal, M., Suyono, S., & Harsiati, T. (2021). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Metasintesis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian*.
- Sari, L., & Aulia, P. (2021). Pengaruh Metode Bercerita dengan Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i2.54>